

KEGIATAN BERKEBUN MELALUI SENTRA ALAM SEBAGAI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU KERTEK

Risma Sofiyana, Ahmad Khoiri, Nur Farida

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an
rismama971@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 04 April 2023

Disetujui : 01 Juni 2023

Kata Kunci :

**Pembelajaran berkebun, Aspek
Perkembangan Anak**

ABSTRAK (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Kegiatan Berkebun Melalui Sentra Alam Berbasis Kearifan Lokal di TK Kasih Ibu Kertek Wonosobo. Mengetahui pembelajaran kegiatan berkebun mulai dari menyiapkan media tanam sampai cara merawat tanaman. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu Penelitian kualitatif lapangan. Subjek penelitian yaitu siswa kelompok B di TK Kasih Ibu Kertek Wonosobo. Metode pengumpulan data yang di lakukan peneliti menggunakan: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembelajaran kegiatan berkebun mampu meningkatkan kognitif di TK Kasih Ibu Kertek sebanyak 12,6%. (2) Manfaat Kegiatan Berkebun yaitu anak mampu mengetahui jenis-jenis tanaman, anak mampu mengamati proses pertumbuhan tanaman mulai dari biji hingga tumbuhnya daun, anak mampu mengaplikasikan kegiatan berkebun. (3) Faktor pendukung dari kegiatan berkebun adalah adanya lahan kosong di halaman sekolah sehingga dapat di manfaatkan untuk pembelajaran, sedangkan faktor penghambatnya yaitu anak-anak takut kotor, mudah mengeluh dan mudah capek ketika berada di luar karena terkena matahari langsung namun banyak juga anak yang semangat ketika pembelajaran berkebun. Simpulan penelitian ini adalah kegiatan berkebun melalui sentra alam sebagai pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Kertek Wonosobo.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : April 4, 2023

Accepted : June 1, 2023

Keywords:

Learning gardening, Aspects of
Child Development

ABSTRACT (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

The research aims to improve early childhood cognitive development through the media of gardening activities through a local wisdom-based nature center at Kasih Ibu Kertek Kindergarten, Wonosobo. Knowing learning gardening activities from preparing planting media to how to care for plants. The type of research used is field qualitative research. The research subjects were group B students in Kindergarten Ibu Kartek Wonosobo. Methods of data collection carried out by researchers using: Observation, Interview and Documentation. The results showed: (1) Learning gardening activities can improve cognitive skills in Kindergarten Kasih Ibu Kertek by 12.6%. (2) The benefits of gardening activities are that children are able to know the types of plants, children are able to observe the process of plant growth from seeds to the growth of leaves, children are able to apply gardening activities. (3) The supporting factor for

gardening activities is the presence of empty land in the school yard so that it can be used for learning, while the inhibiting factor is that children are afraid of getting dirty, complain easily and get tired easily when outside because they are exposed to direct sun but many children also passion when learning gardening. The conclusion of this study is that gardening activities through nature centers as local wisdom-based learning can improve the cognitive development of early childhood in the Kindergarten of Kasih Ibu Kertek Wonosobo.

1. PENDAHULUAN (Times New Roman 12, Bold, spasi 1)

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Usia dini merupakan masa awal kehidupan anak dan merupakan masa terpenting pada rentang kehidupan seseorang. Pada masa ini, semua aspek perkembangannya meliputi: Aspek motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional, serta moral mengalami perkembangan yang sangat pesat. sehingga memerlukan pendampingan agar seluruh potensinya berkembang secara optimal.

Undang-undang nomer 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional terdapat pada Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan. lebih lanjut”. Sejalan dengan Hadis Nabi yang berbunyi:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي
سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَا أَوْ يَنْصَرَانِيهِ أَوْ يَمَجِّسَانِيهِ
كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تَنْتَجُ الْبَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az-Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata;Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari).

2. METODE

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang di lakukan guna menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu masalah atau pengetahuan untuk mencari solusi atau pemecahan suatu masalah. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menjadi suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang atau individu yang dapat diamati.³ Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang selanjutnya dianalisis serta dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung kemudian mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan lebih banyak diterapkan pada berbagai masalah, penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, factual dengan penyusunan yang akurat.⁴ Monique Henink, et all. Menerangkan bahwa penelitian kualitatif yaitu sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti guna mengamati pengalaman secara mendetail, menggunakan metode yang individual seperti wawancara mendalam, focus group discussion (FGD), observasi, analisis menggambarkan seluruh data atau keadaan subjek atau objek penelitian metode virtual, dan sejarah hidup atau riwayat hidup. Penelitian kualitatif membolehkan peneliti untuk melakukan identifikasi isu dari perspektif peneliti, dan memahami makna dan interpretasi yang dilakukan terhadap perilaku, peristiwa atau obyek.⁵ Langkah-langkah yang digunakan penulis pada pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode wawancara atau interview, metode observasi dan metode dokumentasi. a. Wawancara atau Interview Wawancara merupakan teknik yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mengacu pada isi, laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, juga dapat dilakukan melalui tatap

muka maupun dengan menggunakan telepon.6 b. Observasi Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, observasi yaitu suatu proses yang rumit, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting merupakan proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian bersamaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi bisa dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumental yang digunakan, maka observasi mampu dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.7 Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan reliabilitasnya sekiranya dilakukan oleh observer yang telah melewati tahapan-tahapan khusus, sehingga hasil observasi dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga bisa digunakan untuk menjawab permasalahan.8 c. Dokumentasi Dokumentasi yaitu teknik mengkaji dokumen-dokumen (buku, naskah, catatan, data nilai atau lainnya) yang relevan dengan penelitian, baik berupa hardcopy maupun softcopy. 9 Dokumentasi dibutuhkan untuk melengkapi data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara. Setelah dilakukan observasi dan wawancara, penulis juga mengumpulkan data dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan penulis yaitu dengan mengambil gambar, tulisan, ataupun karya-karya dari anak pada saat menjelang ataupun selama proses penelitian. Seperti sejarah sekolah, data guru, struktur organisasi, data siswa, dan foto kegiatan siswa pada saat penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang di uraikan berupa (1) Praktek kegiatan pembelajaran berkebun, (2) Manfaat kegiatan bekebun, (3) Faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan pembelajaran berkebun. a. Data Kegiatan Berkebun Melalui Sentra Alam Sebagai Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak

Usia Dini Pembelajaran Kegiatan Berkebun Melalui Sentra Alam Sebagai Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Kertek Kabupaten Wonosobo di laksanakan terlebih dahulu peneliti menyiapkan tempat serta alat belajar yang menarik perhatian anak dengan mempersiapkan media yang mendukung selama kegiatan dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak. Peneliti membuat suasana hati anak riang dan gembira, karena dengan ini anak akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan berkebun melalui sentra alam. Peneliti mengatur posisi anak agar lebih tenang dan kondusif pada saat melakukan permainan sehingga dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Peneliti telah mengatur posisi anak menjadi empat kelompok yang terdiri dari 2 kelompok berjumlah 3 anak dan 2 kelompok berjumlah 2 anak agar anak-anak dapat mengikuti instruksi peneliti dengan baik. Kegiatan inti di mulai dengan memakai pelindung baju atau celmek terlebih dahulu sebelum memasuki kegiatan berkebun melalui kegiatan menanam biji sawi menggunakan media tanah dan barang yang sudah tidak terpakai. Setelah ana-anak menggunakan celmek kemudian mempersiapkan tanah, biji sawi, dan barang bekas yang akan di gunakan untuk menanam.. Selain guru mengenalkan kepada anak, juga anak praktek langsung dalam mempersiapkan bahan serta alat yang akan di gunakan untuk berkebun agar anak juga mampu mengenal bahan serta alat yang di gunakan untuk menanam. Setelah selesai menyiapkan bahan dan alat, anak-anak mencampur tanah yang akan di gunakan untuk menanam agar tanah tersebut lebih mudah untuk di gunakan. Kegiatan juga dilakukan dengan tanya jawab kepada anak untuk menstimulasi anak masuk dalam materi pembelajaran. Selanjutnya guru menginformasikan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu Anak-anak membentuk kelompok sesuai dengan arahan dari guru, setelah itu anak-anak menggunakan pengaman atau celmek untuk melindungi pakaian mereka dari tanah. Kegiatan menanam biji sawi menggunakan media barang bekas mulai dilakukan. Kegiatan di awali dengan mencampur tanah dengan pupuk sampai

tercampur merata, kemudian tanah dimasukkan ke dalam tempat yang sudah di sediakan sampai penuh. Setelah itu, anak-anak menaburkan biji sawi diatas tanah yang sudah siap untuk di tanam. Kemudian anak-anak memberikan sedikit air diatas tanah dan biji agar biji sawi tersebut bisa cepat tumbuh. Saat kegiatan berlangsung, guru memberikan penjelasan sekaligus tanya jawab mengenai kegiatan yang sedang berlangsung guna untuk menstimulasi otak anak agar berfikir dan dapat meningkatkan kognitif anak. Setelah kegiatan selesai, anak-anak mencuci tangan dan merapikan pakaian mereka sebelum waktu istirahat tiba.

b. Analisis manfaat dari kegiatan berkebun melalui sentra alam berbasis kearifan lokal terhadap perkembangan kognitif di TK Kasih Ibu Kertek Berdasarkan wawancara dan observasi penulis dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di TK Kasih Ibu Kertek Wonosobo bahwa Pembelajaran Kegiatan Berkebun melalui Sentra Alam dinilai sangat positif bagi anak, dan juga guru di TK Kasih Ibu Kertek. Dengan Pembelajaran Kegiatan Berkebun, anak-anak menjadi lebih bersemangat, lebih ceria dan lebih senang dalam belajar. Kebahagiaan anak dalam belajar tentunya sangat penting bagi guru karena tujuan pembelajaran di pendidikan anak usia dini paling utama adalah membuat anak bahagia dalam belajar. Ketika anak bahagia maka apapun yang di sampaikan oleh guru kepada anak akan mudah di terima oleh anak. Manfaat bagi guru dalam Kegiatan Pembelajaran Berkebun yaitu guru menjadi lebih kreatif agar materi yang di sampaikan oleh guru bisa di terima dengan baik oleh siswa. Ketika siswa sudah senang dan menerima dengan baik apa yang di sampaikan oleh guru, maka tujuan dari pembelajaran yang guru tersebut inginkan menjadi lebih mudah untuk di capai. Tujuan Pembelajaran Kegiatan Berkebun Sendiri yaitu untuk meningkatkan Kognitif anak usia dini di TK Kasih Ibu Kertek.

c. Analisis faktor penghambat dan faktor pendukung yang di alami ketika proses pembelajaran berkebun melalui sentra alam berbasis kearifan lokal di TK Kasih Ibu Kertek. Faktor yang menjadi pendukung pada Pembelajaran Berkebun melalui Sentra Alam Sebagai Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di TK Kasih Ibu Kertek sebagai berikut : Adanya lahan kosong yang berada di halaman sekolah TK Kasih Ibu sehingga dimanfaatkan untuk

kegiatan pembelajaran berkebun, Guru yang mengajar Kegiatan Berkebun Melalui Sentra Alam telah lulus pelatihan khusus mengenai pendidikan anak usia dini, Adanya minat dan bakat siswa dalam kegiatan pembelajaran berkebun, Adanya dorongan dari orang tua, dan dewan guru sehingga anak lebih bersemangat dalam belajar, Guru memberikan contoh secara langsung sehingga anak lebih tertarik pada pembelajaran berkebun. Faktor penghambatnya antara lain : Sebagian anak takut kotor sehingga tidak maksimal ketika proses pembelajaran berkebun, Konsentrasi anak yang terganggu saat berada di luar ruangan sehingga menghambat penyampaian materi yang di berikan oleh guru, Anak mudah bosan sehingga guru perlu lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan berkebun melalui sentra alam sebagai pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat mengembangkan kognitif anak di TK Kasih Ibu Kertek. Kegiatan berkebun terdiri dari mencampur tanah, memberi pupuk, memasukkan tanah ke dalam wadah, menabur benih, menyiram menggunakan air. Manfaat Kegiatan berkebun yaitu dapat mengetahui proses pertumbuhan tanaman, mengetahui jenis-jenis tanaman, mengetahui bagianbagian tanaman, anak mampu mengaplikasikan kegiatan berkebun, mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini dari sebelum kegiatan berkebun hanya 15% kemudian setelah kegiatan pembelajaran berkebun menjadi 27,6%. Faktor pendukung pembelajaran berkebun yaitu adanya lahan kosong yang berada di halaman sekolah TK Kasih Ibu Kertek sehingga dapat di manfaatkan untuk kegiatan pembelajaran berkebun anak, Guru mempunyai kualifikasi kompetensi profesional yang bagus di buktikan dengan sertifikat diklat, adanya minat dan bakat siswa untuk belajar lebih antusias dengan cara kegiatan berkebun. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu anak takut kotor, malas ketika terkena sinar matahari dan mudah capek ketika kegiatan di luar kelas.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Pembelajaran Berkebun melalui sentra alam sebagai pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut : 1. Bagi Siswa a. Siswa harus selalu semangat dan tidak mudah mengeluh ketika belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. b. Siswa harus terus meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan pembelajaran. c. Siswa harus mampu memanfaatkan setiap kegiatan pembelajaran agar capaian perkembangan bisa tercapai sesuai harapan. 2. Bagi Guru a. Guru harus lebih telaten, sabar dan istiqomah dalam membimbing dan mengajarkan kegiatan berkebun kepada anak. Guru harus lebih meningkatkan pembinaan dan mendampingi anak yang kurang bahkan lambat dalam memahami kegiatan pembelajaran berkebun dengan kondisi kemampuan anak yang berbeda-beda, sehingga kemampuan anak dapat terus meningkat sesuai dengan harapan. 3. Bagi TK Kasih Ibu Kertek Wonosobo TK Kasih Ibu Kertek Wonosobo merupakan wadah bagi anak untuk menyiapkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas, merata dan berkarakter mulia berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sebaiknya TK Kasih Ibu dapat memberikan pelayanan terbaik kepada para peserta didik dan pendidik agar tercapai tujuan pendidikannya. 4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Kegiatan Berkebun Melalui Sentra Alam Sebagai Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Halimah, Leli 2016 “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini”. Bandung: PT Refika Aditama.
- Haryono, Gatot Cosmas. 2020. “Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi” Cet. 1; Sukabumi: CV Jejak.
- Moeloeng, Lexy J. 2006. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. 2018. “Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi” Cet. 1; Malang: UMM Malang.

- Rukin, 2019 “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Makassar: Yayasan Ahmar
- Sugiyono, 2016 “metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D” Cet 23; Bandung: ALFABETA CV.
- Supardi. 2005. “Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis”. Yogyakarta: UII Press.
- Tim Penyusun 2021 UNSIQ. 2021. Panduan Penulisan Skripsi. Wonosobo, UNSIQ Press.